

# Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal

**Diterima:**  
28 Agustus 2021  
**Revisi:**  
20 September 2021  
**Terbit:**  
1 Mei 2022

**<sup>1\*</sup>Nandya Arintistia, <sup>2</sup>Jamaludin Acmad Kholik**  
<sup>1,2</sup> *Institut Agama Islam Negeri Kediri*  
<sup>1,2</sup> *Kediri, Indonesia*  
*E-mail: <sup>1</sup>nandyaa.na@gmail.com, <sup>2</sup>jamaludin@gmail.com*

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Taman Pendidikan Al Qur'an sebagai lembaga pendidikan informal memiliki peranan penting bagi masyarakat. Salah satu harapan orangtua adalah para santri mengalami peningkatan kemampuan membaca dan juga keterampilan menulis Al Qur'an saat belajar di TPQ. Pada proses pembelajaran sangat penting merencanakan persiapan awal agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang di inginkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tim pengabdian menemui bahwa proses pembelajaran di TPQ As-Syifa masih menggunakan metode dan media pembelajaran yang minim inovasi. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian memberikan solusi berupa inovasi media penulisan huruf hijaiyah dengan memanfaatkan buku menulis huruf hijaiyah khusus untuk anak. Buku yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan menulis ini juga dilengkapi dengan tambahan kosa kata bahasa Arab dengan ilustrasi gambar yang warna. Selain itu, tim juga menerapkan metode yang menyenangkan supaya santri tetap semangat saat proses belajar menulis huruf hijaiyah.

**Kata Kunci**— inovasi, pembelajaran, huruf hijaiyah, TPQ

**Abstract**— *Al Qur'an Education Park as an informal educational institution has an important role for the community. One of the parents' hopes is that the students will improve their reading and writing skills while studying at TPQ. In the learning process, it is very important to plan preparations so that the learning process runs smoothly and achieves the desired goals. Based on observations made by the service team, they found that the learning process at TPQ As-Syifa still uses learning methods and media that lack innovation. Based on these problems, the service team provided innovative solutions in the form of media for writing hijaiyah letters by using books to write hijaiyah letters specifically for children. This book which is specially designed to practice writing skills is also equipped with additional Arabic words with colorful illustrations. In addition, the team also applied a fun method to keep the students excited while learning to write hijaiyah letters.*

**Keywords**— *innovation, learning, hijaiyah letters, TPQ*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam kehidupannya, dengan pendidikan yang tinggi diharapkan kualitas manusianya juga semakin baik. Edgar Dale dalam buku Pengantar Pendidikan Era Globalisasi karya Hamid Darmadi menyebutkan arti pendidikan juga sebagai bentuk usaha yang diupayakan dengan sengaja oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran yang berlangsung, Hal tersebut dapat dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat guna sebagai bekal mempersiapkan peserta didik supaya mampu menjalankan peran dalam masyarakat di masa mendatang (Darmadi, 2019). Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari lingkungan keluarga. Anak merupakan amanah Allah SWT kepada orangtua sehingga dengan penuh tanggung jawab orangtua menjalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya memberikan pendidikan dan penilaian ajaran Islam kepada anak. Hal inilah yang disebut sebagai pendidikan informal. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga semenjak anak dilahirkan tidak adanya waktu yang mengikat, tidak juga terorganisir secara struktural, dan tidak kenal adanya ijazah. Suprojanto memberikan gambaran pendidikan informal bisa terjadi dalam keluarga, media massa, acara dakwah, pertunjukan seni, partisipasi organisasi, dan lain-lain (Darusman, 2021). Tidak semua orangtua mampu memberikan pendidikan maupun pengajaran agama terhadap anak. Terbatasnya waktu untuk interaksi dengan anak, atau motivasi lain seperti mengharap sang anak mendapat pendidikan yang terbaik. Membuat beberapa orangtua menitipkan anak pada beberapa Lembaga pendidikan informal.

Pendidikan informal salah satu yang mudah dan murah bagi orangtua untuk menitipkan anaknya adalah di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). TPQ merupakan sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan informal berbasis keagamaan dengan tujuan memberikan pengajaran maupun pelatihan membaca atau menulis Al Quran semenjak dini (Aliwar 2016). Isyarat seorang ulama salaf, Ibn Khaldun dalam "muqadimahny" menekankan betapa pentingnya pengajaran Al Qur'an pada anak-anak kecil dan menghafalkannya. Menurut beliau dalam penjelasannya lebih lanjut, pengajaran Al Qur'an mulia ini menjadi fondasi dari semua metode belajar di berbagai negeri Islam sebagai kunci keteguhan dalam berislam (Ulwan, t.t.).

Perencanaan menurut pandangan Majid, sebagai suatu komitmen terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan oleh kelompok guna mencapai tujuan yang digariskan. Tambahnya bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran diantaranya seperti proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran (Widyastuti dkk., 2021). Sama halnya dengan sekolah formal yang memperhatikan manajemen,

strategi, model pembelajaran, dan tenaga pendidik. Maka sejatinya Taman Pendidikan Al Qur'an juga seyogyanya memiliki prinsip sama, karena melihat adanya pengesahan PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menjadikan kokoh suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga implikasinya menuntut penyelenggarannya supaya lebih profesional. Latar belakang dari penelitian ini berfokus pada peningkatan media pembelajaran pada kegiatan baca tulis Al Qur'an sebagai landasan pengajaran ilmu agama Islam.

Salah satu dasar dalam mengajarkan Al Qur'an selain membaca adalah menulis, dalam tahapnya menulis diawali dengan memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak. Dari usia dinilah anak mengenal bentuk dan cara menulis huruf hijaiyah. Begitu penting pengajaran sejak dini mengutip dari (Uce, 2015) Maria Montessori yang dikenal sebagai tokoh pendidikan usia dini menyatakan bahwa anak pada rentang usia lahir sampai umur 6 tahun mengalami masa keemasan atau golden age. Masa ini memungkinkan seorang anak mengalami kepekaan/sensitifitas sehingga anak mudah menerima berbagai stimulus dan pendidikan baik sengaja atau tidak dari lingkungannya. Dengan memperhatikan keistimewaan hal tersebut maka dalam pengajaran anak harus dimaksimalkan dan di dukung media pembelajaran yang memudahkan seorang anak dalam belajar. Pada model pembelajaran konvensional (tradisional) tidak terdapatnya penggunaan media pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah (Audie, 2019). Padahal dalam proses komunikasi pembelajaran peran media pembelajaran sangat dibutuhkan, melihat manfaat media pembelajaran antara lain yaitu dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rasyid, 2018).

TPQ As Syifa yang terletak di Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri memiliki sekitar 20 orang santri dengan tenaga pengajar 2 orang pendidik. Menggunakan buku tilawati sebagai media pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ ini. Metode pembelajaran secara individual dimana satu per satu santri duduk berbaris menghadap guru, dan setelah selesai santri akan kembali ke tempat duduk untuk melanjutkan menulis huruf hijaiyah dari buku tilawati yang telah dibacanya. Beberapa santri keluar masuk ruangan dan beberapa lainnya berlari di ruang kelas dapat menjadi pertanda kebosanan di sela-sela pembelajaran. Hal ini tentu membuat pembelajaran kurang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik diketahui bahwa santri masih mengalami kesulitan dalam penulisan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Menyikapi kondisi TPQ tersebut pada program pengabdian masyarakat ini tim pelaksana dari IAIN Kediri menawarkan solusi yang berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu tim mengupayakan inovasi pada media pembelajaran yang berfokus pada proses menulis huruf hijaiyah pada santri. Selain itu diharapkan terjadi peningkatan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Holis, efektifitas pembelajaran guru di dalam kelas

akan menjamin kesuksesan peserta didik (Holis, 2020). Sehingga harapannya, santri yang belajar dengan dukungan media pembelajaran yang menarik ditambah dengan metode pengajaran yang menyenangkan akan mengalami peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah.

## II. METODE

Metode pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan sebuah istilah yang berisi seperangkat asumsi untuk mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertolak belakang dengan paradigma kuno (Afandi, 2014). Dasar PAR menuntut semua pihak yang relevan untuk terlibat aktif dalam kajian tindakan yang sedang berlangsung (dalam hal ini pengalaman mereka sendirilah yang menjadi persoalan) dengan tujuan untuk melakukan perubahan maupun perbaikan ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan PAR merujuk pada langkah-langkah metode PAR (Afandi, 2014) yang di sampaikan seperti pemetaan awal yakni dalam memahami kondisi dan karakteristik wilayah penelitian, kemudian membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat sehingga diharapkan ada proses penyatuan antara pengabdian dan masyarakat seperti simbiosis mutualisme. Tahap metode PAR selanjutnya, pengabdian menyusun daftar pelaksanaan PAR yang di harapkan dapat memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan di TPQ As-Syifa, dapat dirinci sebagai berikut : (a) Membaur ke TPQ As Syifa; (b) Mendekati kontak atau membangun sekutu strategis; (c) Mengumpulkan data yang berasal dari observasi dan wawancara; (d) Membuat analisis kasus struktural; (d) Menyusun aksi. Dalam pelaksanaannya, pengabdian diharuskan memahami situasi subyek dan berbaur di dalamnya, diharapkan dapat mempelajari manajemen, dan membangun kerjasama di antara warga TPQ As-Syifa guna melakukan perubahan lebih baik dari sebelumnya. Observasi yang di lakukan pengabdian mencatat, jumlah santri yang mengaji di TPQ As-Syifa berjumlah 20 santri. Dengan jumlah pengajar 2 Ustazah. Lokasi TPQ As-Syifa yang bertempat di Musholah Desa Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

Berdasarkan permasalahan yang dialami solusi dan strategi yang ditawarkan tim pengabdian adalah melakukan inovasi pembelajaran menulis huruf hijaiyah berupa buku pendamping penulisan huruf hijaiyah khusus untuk anak yang dilengkapi ilustrasi gambar yang berwarna serta terdapat pengenalan kosa kata bahasa Arab yang sederhana. selain itu, tim juga melakukan pendampingan penggunaan media pembelajaran yang tersedia tersebut kepada pendidik, dengan tujuan agar mampu memaksimalkan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran penulisan huruf hijaiyah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengadaan Media Penulisan Huruf Hijaiyah Untuk Santri

Tim pengabdian melakukan inovasi pada media pembelajaran penulisan huruf hijaiyah berupa penyediaan buku pendamping khusus untuk anak-anak. Media yang berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "medium", memiliki arti secara harfiah yakni perantara atau pengantar. Mengutip dari (Nurfadhillah, 2021) Gerlach dan Ely (1971) berpendapat bahwa media dapat juga diartikan sebagai kejadian dimana dapat membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Maka dalam hal ini guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media. Dalam buku yang digunakan tim menggunakan buku yang dijual bebas di pasaran sehingga memungkinkan untuk khalayak umum membeli apabila menghendaki. Buku dengan jumlah 64 halaman dilengkapi gambar yang berwarna. Menurut Oemar Hamalik, gambar sebagai perwujudan visual dalam bentuk dua dimensi sebagai wujud curahan pikiran (Hamalik 2003). Perpaduan gambar dan warna dimaksudkan agar anak-anak tertarik dalam proses belajar. Beberapa kelebihan media gambar, yaitu (a) bersifat nyata, (b) gambar dapat menjangkau luas dan tidak terbatas ruang dan waktu, (c) memudahkan dalam proses pengamatan.



**Gambar 1.** Cover Buku Penulisan Huruf Hijaiyah

#### B. Pendampingan Penggunaan Buku kepada Pendidik

Dalam proses pendampingan penggunaan buku media penulisan tersebut, tim juga menawarkan solusi agar santri lebih tertib dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Definisi pembelajaran sendiri menurut Achjar Chalil yaitu, proses timbal balik siswa dengan guru dan rujukan belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut menurut Arief. S Sadiman sebagai sebuah proses penyampaian pesan yang diawali dari sumber pesan ke penerima pesan melalui perantara tertentu (Sadiman

dkk, 1990). Jadi dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsur penting yaitu: (a) Perencanaan awal oleh pendidik, (b) Sumber belajar, (c) Peserta didik yang belajar.

Sebagai wujud perencanaan awal yang dilakukan pendidik agar mencapai keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan dalam berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Undang undang No. 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”(Trinova, 2012). Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, maka akan tercipta suasana yang mendukung (Saefuddin & Berdiati, 2016). Disisi lain Ismail menambahkan bahwa pembelajaran menyenangkan berarti membuat siswa sulit melupakannya (Ismail, 2011).

Mengutip pendapat Dave Meir oleh Herwono mengungkapkan menciptakan lingkungan belajar dalam keadaan gembira. Gembira dalam artian timbulnya minat, keinginan untuk terlibat penuh, terciptanya kesan, pemahaman (mengerti atas materi yang di pelajari), dan suatu hasil berupa nilai yang membahagiakan pada seorang siswa (Naim, 2011). Sehingga dari pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwa menyenangkan berarti sebuah proses dalam belajar yang membuat siswa merasa nyaman, aman dan bebas dari rasa bosan.

Tim mendapat inspirasi dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh salah satu sekolah dengan memberikan sedikit modifikasi, sehingga mudah dalam mengaplikasiannya. Hal pertama yang dilakukan tim mempraktikan terlebih dahulu cara ini dengan harapan pendidik dapat langsung memahami praktiknya. Sebelum menulis huruf hijaiyah, santri dilatih mengenai dasar angka arab sambil bernyanyi. Aktifitas bernyanyi dipilih karena merupakan hal yang digemari anak-anak. Rata-rata setiap anak menikmati lagu atau nyanyian yang didengarkan. Metode bernyanyi sangat tepat diterapkan pada anak karena dengan bernyanyi anak akan merasa gembira, dan akan mudah menghafalkan materi pembelajaran karena dilakukan dengan menyenangkan (Made, 2020).



**Gambar 2.** Dokumentasi Tim Pengabdian TPQ As-Syifa

Hal kedua yang dilakukan setelah melakukan pengenalan angka arab dengan bernyanyi adalah senam pengenalan dasar tulis dengan mengganyunkan tangan ke udara sambil mengikuti lekukan huruf hijaiyah. Pendidik dan santri dapat melakukan hal tersebut secara bersama-sama setelah hafal, santri baru menuliskan huruf tersebut, sambil bernyanyi. Hal demikian, melatih merangsang keterampilan motorik halus dan tidak hanya mementingkan keterampilan motorik kasar saja. Dalam bukunya Endang Sukamti mengutip pendapat Hurlock mengenai pengertian motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh yang melalui saraf, urat saraf dan otot yang saling berkoordinasi. Endang menambahkan, motorik adalah aktivitas yang menggunakan otot tubuh yang saling berkoordinasi (Sukamti, 2007). Menurut Sumantri keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (Sumantri, 2005).

Tim pelaksana melakukan pendampingan dengan terus memonitoring untuk mengetahui respon santri menggunakan media tulis dan mengevaluasi kemampuan pendidik dalam menerapkan metode bernyanyi tersebut. Pembelajaran menulis huruf hijaiyah ini adalah sebagai dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah secara dini dinilai lebih bermakna kepada anak.

#### IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media tulis Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an diperlukan sebagai wujud agar tercapainya tujuan serta meningkatkan keterkaitan dan antusias santri dalam belajar Al Qur'an sekaligus membantu santri dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu, diperlukan persiapan awal yang terencana oleh pendidik sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi pendidik TPQ agar kreatif mendesain metode, media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 586–95.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An Image.

- Darusman, Y. (2021). *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengerajin Kayu*. CV. Bayfa Cendekiia Indonesia.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holis, M. (2020). *Rekayasa Guru dalam Pembelajaran*. Jakad Media Publishing.
- Ismail. (2011). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Made, Y. D. (2020). *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Rasyid. K. K. S., Isran, & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM VII*.
- Sadiman, A. S., dkk. (1990). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saefuddin, H. A & Ika, B. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukanti, Endang. (2007). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY.
- Sumantri. 2005. *Metode Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*.
- Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya 1*.
- Ulwan, A. N. (t.t). *Pendidikan Anak Dalam Islam yang Komprehensif*. Dilariza.
- Widyastuti, A., Eko, S., Bertha. N. S., La, I., Sri, R. F. P., Muh, F. K., Michael, R., Dina, C., Bonaraja, P., Muhamad, Z. M., & Komilie, S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.